

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS MANGGIS
(*Garcinia mangostana* L) DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING
KABUPATEN PURWOREJO**

¹⁾Ratna Vitasari, ²⁾Isna Windani, ³⁾Uswatun Hasanah
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K.H. A. Dahlan No 3 & 6 Purworejo
Email: ratnavita2797@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan kualitas manggis di desa Somongari kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. 2) mengetahui alternatif strategi pengembangan kualitas manggis di desa Somongari kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. 3) mengetahui strategi yang paling tepat dalam pengembangan kualitas manggis di desa Somongari kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Penentuan sampel wilayah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel informan kunci diambil sebanyak 30 petani, 2 pedagang pengumpul dan sampel informan biasa diambil 1 PPL Kaligesing, Kepala Desa Somongari.

Faktor internal kekuatan (produksi manggis antar pohon bervariasi, tanaman bertahan lama (tahunan), Somongari sentra manggis. Kelemahan (penanganan pasca panen masih sederhana, umur pemetikan buah manggis di desa Somongari, sistem kelembagaan di desa Somongari rendah dan menunggu panen manggis ke panen berikutnya lama. Faktor eksternal peluang (harga manggis ditingkat petani relatif stabil, pasar konsumsi buah segar terbuka lebar, pangsa pasar manggis luas). Ancaman (daerah pesaing memiliki kualitas manggis standar pasar modern, menguasai pasar, kemampuan penanganan pasca panen lebih baik dan gangguan hama *Thrips* yang menyebabkan burik).

Strategi yang tepat dalam pengembangan kualitas manggis adalah mempertahankan produksi buah manggis, melakukan pemetikan buah manggis pada umur yang tepat, penanganan pasca panen dengan baik, semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan PPL dan melakukan budidaya tanaman manggis dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis dengan baik. Hasil matriks QSP yang dijadikan prioritas strategi adalah melakukan budidaya tanaman manggis dengan baik dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis, melakukan panen manggis pada umur yang tepat, melakukan penanganan pasca panen dengan baik, semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan PPL dan mempertahankan produksi buah manggis.

Kata Kunci : *analisis SWOT, kualitas, manggis Purworejo.*

ABSTRACT

The aims of this study are to know the internal and external factors that become a strength, a weakness, an opportunity, and a threat in developing the quality of mangosteen in Somongari Village, Kaligesing, Purworejo and to know the strategy alternative threat in developing the quality of mangosteen in Somongari Village, Kaligesing, Purworejo.

This study used a survey method. The determination of regional sample used a purposive sampling method. 30 key informants sample were taken from key informants, two collectors used snow ball method and informants sample are usually taken from one Field Agricultural Extension Kaligesing, the leader of Somongari Village.

Internal strength factors (mangosteen production between trees varies, plants last long (yearly), Somongari mangosteen centers. Weaknesses (post-harvest handling is still simple, age of picking mangosteen in Somongari village, institutional system in low Somongari village and waiting for the next harvest of mangosteen). Opportunity external factors (the price of mangosteen at the farmer level is relatively stable, the market for fresh fruit consumption is wide open, the market share of mangosteen is extensive). Threats (competing regions have modern market standard mangosteen, dominate the market, better post-harvest handling capabilities and pest problems Thrips which causes drool).

The right strategy in developing the quality of mangosteen is maintaining mangosteen qualities, picking the mangosteen at the right age, handling the post-harvest well, all farmers in Somongari Village joined training program which is held by Field Agricultural Extension and cultivating mangosteen plants well from planting, fertilizing, controlling pests, diseases, and physiological problems. The results of QSP matrix which are prioritized as a strategy are cultivating mangosteen plants well from planting, fertilizing, controlling pests, diseases, and physiological problems, picking the mangosteen at the right age, handling the post-harvest well, all farmers in Somongari Village joined training program which is held by Field Agricultural Extension and maintaining mangosteen qualities.

Keywords : *SWOT analysis, quality, Purworejo mangosteen.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tidak hanya berpotensi dari segi perikanan melainkan dikenal sebagai negara agraris yang memiliki tanah yang subur untuk bidang pertanian maupun perkebunan. Pertanian atau perkebunan merupakan kegiatan masyarakat bercocok tanam untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Secara umum komoditas pertanian di Indonesia adalah tanaman padi, tanaman hortikultura dan lainnya yang cukup berperan penting di dalamnya. Maka dari itu kegiatan pertanian dan perkebunan pun menjadi semakin beragam mulai dari jenisnya, cara penanamannya, hingga teknologinya pun semakin beragam (Nurhaeni, 2016:1).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penghasil manggis di Indonesia, dimana pada tahun 2009 menjadi puncak produksi manggis yaitu sebanyak 423.752 Ton, kemudian mengalami fluktuasi produksi hingga terakhir di tahun 2017 sebanyak 6.094 Ton. Hal ini karena manggis merupakan tanaman musiman yang memiliki jarak panen panjang hingga tiga tahun (BPS, 2017).

Tabel 1
Produksi Manggis Tingkat Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Kuintal)	Kontribusi (%)
1.	Grabag	0	0
2.	Ngombol	0	0
3.	Purwodadi	0	0
4.	Bagelen	0	0
5.	Kaligesing	9.684	65,9
6.	Purworejo	3.779	25,7
7.	Banyu Urip	0	0
8.	Bayan	0	0
9.	Kutoarjo	9	0,06
10.	Butuh	0	0
11.	Pituruh	37	0,25
12.	Kemiri	0	0
13.	Bruno	0	0
14.	Gebang	0	0
15.	Loano	1.184	8,06
16.	Bener	7	0,05
Jumlah		14.691	100

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2018

Purworejo merupakan kabupaten kedua setelah kabupaten Cilacap di Jawa Tengah yang memproduksi manggis. Produksi manggis kabupaten Purworejo pada tahun 2017 sebanyak 19.273 kuintal (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2016). Kecamatan Kaligesing merupakan salah satu sentra produksi manggis. Hal ini karena kecamatan Kaligesing memiliki produksi manggis yang besar, jumlah produksi buah manggis di kecamatan Kaligesing menempati urutan pertama dengan kontribusi sebesar 65,9 % terhadap total produksi manggis di kabupaten Purworejo.

Tabel 2
Jumlah Pohon dan Produksi Manggis Tingkat Desa di Kecamatan Kaligesing Tahun 2017

No	Nama Desa	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)
1.	Jatirejo	4.983	82.228
2.	Somongari	9.047	149.279
3.	Donorejo	203	3.356
4.	Hulosobo	2.033	33.540
5.	Kaliharjo	1.042	17.201
6.	Kaligono	8.002	132.028
7.	Tlogoguwo	553	9.133
8.	Pandanrejo	97	1.609
9.	Tawang Sari	74	1.223
10.	Tlogobulu	71	1.173
11.	Purwobono	101	1.673
12.	Ngaran	431	7.118
13.	Kedunggubah	2.663	43.935
14.	Jelok	504	8.316
15.	Tlogorejo	1.419	23.418
16.	Gunungwangi	46	688
17.	Hardimulyo	233	3.851
18.	Sudorogo	338	5.583
19.	Sumowono	53	871
20.	Ngadirejo	200	3.302
21.	Pucungroto	44	733
Jumlah		32.141	530.258

Sumber : PPL Kecamatan Kaligesing, 2018

Kecamatan Kaligesing merupakan wilayah pengembangan manggis yang cukup besar, salah satunya adalah desa Somongari. Sebagai upaya pembinaan yang berkesinambungan terhadap petani di desa Somongari, dibentuklah kelompok tani yang difasilitasi oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL). Namun, kelompok tani ini memerlukan strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan serta mengembangkan usahanya salah satunya adalah kualitas buah manggis.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di desa Somongari kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *survey* (Nazir, 2004:65). Data diperoleh dari responden yang dipilih secara sengaja (Sugiyono, 2010:123), sebanyak 30 orang petani yang menghasilkan manggis kualitas pasar modern, 2 pedagang pengumpul, 1 Petugas Penyuluh Lapang dan Kepala Desa Somongari.

Alat analisis untuk mengetahui strategi pengembangan kualitas manggis adalah faktor internal dan eksternal. Selanjutnya dievaluasi menggunakan matrik IFE dan EFE. Hasil dari evaluasi dari masing-masing faktor tersebut akan diperoleh alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usahatani manggis dengan perpaduan antara matriks IE dan analisis SWOT.

Matrik IE menggambarkan posisi bersaing pada 9 sel yang menyatakan alternatif strategi sedangkan matriks SWOT akan menghasilkan beberapa alternatif strategi dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil dari kedua matrik pada tahap *matching stage* dapat dipadukan sehingga menghasilkan alternatif strategi yang dipilih berdasarkan 4 kuadran. Alternatif strategi yang sesuai dipilih menggunakan matrik QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan prioritas strateginya. (David,2017 :326-352).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal

Tabel 3
Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	Rating
Kekuatan			
Somongari merupakan sentra manggis	0,1150	0,38	3,33
Dukungan Penyuluh Pertanian Lapang dalam pengembangan manggis	0,1080	0,23	2,17
Tanaman manggis bertahan lama (tahunan)	0,1000	0,40	4

Produksi manggis antar pohon bervariasi	0,1095	0,42	3,8
Buah manggis memiliki umur simpan relatif lama	0,0869	0,12	1,4
Pemerintah daerah telah melakukan program pengembangan manggis dengan memberikan bibit manggis unggul kepada kelompok tani	0,0900	0,32	3,5
Kelemahan			
Budidaya manggis kualitas baik tidak mudah	0,0488	0,07	1,4
Menunggu panen manggis ke panen berikutnya lama	0,1060	0,12	1,1
Umur pemetikan buah manggis di desa Somongari	0,0870	0,21	2,43
Penanganan pasca panen manggis masih sederhana	0,1088	0,25	2,33
Sistem kelembagaan di desa Somongari rendah	0,0400	0,12	3,1
Jumlah	1	2,64	28,56

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Faktor yang menjadi kekuatan utama adalah produksi manggis antar pohon bervariasi dengan skor 0,42, tanaman bertahan lama (tahunan) dengan skor 0,40 dan Somongari merupakan sentra manggis dengan skor 0,38. Kelemahan adalah penanganan pasca panen manggis masih sederhana dengan skor 0,25, umur pemetikan buah manggis di desa Somongari dengan skor 0,21, sistem kelembagaan di desa Somongari rendah dan menunggu panen manggis ke panen berikutnya lama dengan skor 0,12.

2. Analisis Faktor Eksternal

Tabel 4
Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Peluang pasar konsumsi buah segar masih terbuka lebar	0,1094	2,2	0,24
Harga manggis ditingkat petani relatif stabil	0,092	2,7	0,25
Pangsa pasar manggis luas	0,1072	2,1	0,23
Manggis berpotensi untuk kesehatan	0,1037	2,13	0,22
Memiliki kualitas manggis pasar modern	0,1025	1,5	0,15
Ancaman			
Getah kuning	0,0992	1,6	0,16
Gangguan hama <i>Thrips</i> yang menyebabkan burik	0,1026	2,43	0,25

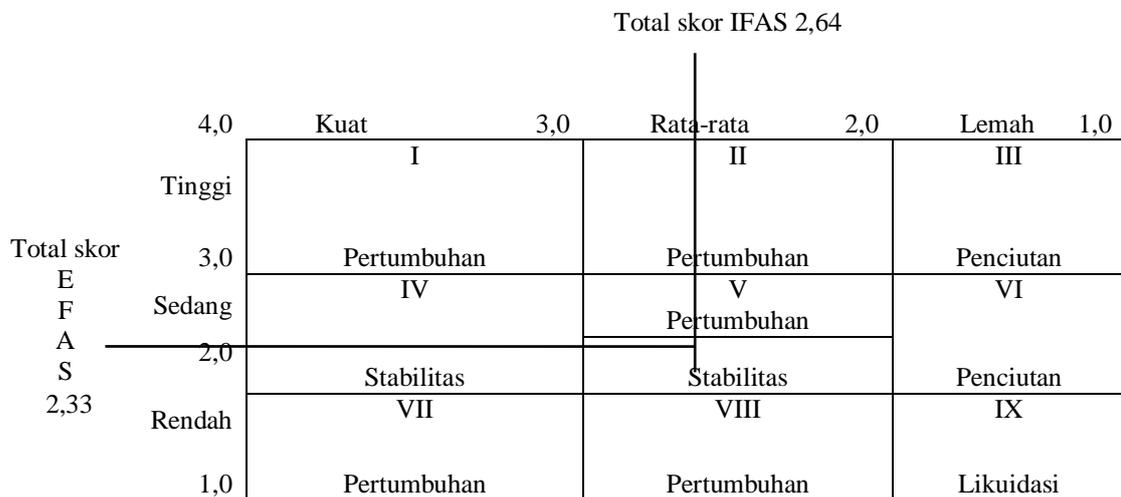
Kemampuan penanganan pasca panen di daerah pesaing lebih baik	0,0903	2,83	0,26
Daerah pesaing memiliki kualitas manggis standar pasar modern	0,1036	3	0,31
Daerah pesaing menguasai pasar	0,0893	3	0,27
Jumlah	1,00	23,49	2,33

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu Y. Berdasarkan analisis data primer, pada sumbu X dari matriks IE skor bobot IFE sebesar 2,64 dan pada sumbu Y dari matriks IE skor bobot EFE sebesar 2,33. Perpaduan yang dihasilkan dari kedua skor IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan kualitas manggis berada pada sel kelima atau digambarkan sebagai mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*). Posisi matriks IE dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 5
Matriks IE



Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa titik koordinatnya berada pada sel V. Strategi yang tepat untuk digunakan adalah strategi menjaga dan memelihara (*hold and maintain*). Strategi mempertahankan dan memelihara

(*hold and maintain*) merupakan strategi intensif dan umumnya yang digunakan yaitu memperbaiki kualitas manggis. Strategi ini untuk memfokuskan dan meningkatkan kualitas manggis dengan mengajak petani manggis di desa Somongari melakukan budidaya manggis dengan perawatan lebih baik, seperti melakukan penyiraman pada saat musim kemarau serta pemupukan yang teratur.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT Adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknes*) dan Ancaman (*Threaths*).

Tabel 6
Analisis Matriks SWOT

IFAS	<i>Strenght (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Somongari merupakan sentra manggis. 2. Dukungan Penyuluh Pertanian Lapang dalam pengembangan manggis. 3. Tanaman bertahan lama (tahunan). 4. Produksi manggis antar pohon bervariasi. 5. Buah memiliki umur simpan relatif lama. 6. Pemerintah daerah telah melakukan program pengembangan manggis dengan memberikan bibit manggis unggul kepada kelompok tani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budidaya manggis kualitas baik tidak mudah. 2. Menunggu panen manggis ke panen berikutnya lama. 3. Umur pemetikan buah manggis di desa Somongari. 4. Penanganan pasca panen masih sederhana. 5. Sistem kelembagaan kelompok tani di desa Somongari rendah.

EFAS		
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga manggis ditingkat petani relatif stabil. 2. Manggis berpotensi untuk kesehatan. 3. Peluang pasar konsumsi buah segar masih terbuka lebar. 4. Pangsa pasar manggis luas. 5. Memiliki kualitas manggis pasar modern. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan produksi buah manggis untuk mendukung pengembangan kualitas manggis pasar modern (S1, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5). 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan panen manggis pada umur yang tepat (W2, O1, O3, O4, O5). 3. Melakukan penanganan pasca panen dengan baik (W4, W5, O1, O3, O4, O5).
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Getah kuning 2. Gangguan hama <i>Thrips</i> yang menyebabkan burik 3. Kemampuan penanganan pasca panen di daerah pesaing lebih baik 4. Daerah pesaing memiliki kualitas manggis standar pasar modern. 5. Daerah pesaing menguasai pasar. 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapangan (S2, T1, T2, T3, T4, T5). 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan budidaya tanaman manggis dengan baik dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis (W1, W5, T1, T2, T4, T5).

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

a. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi yang diterapkan adalah mempertahankan produksi buah manggis untuk mendukung pengembangan kualitas manggis pasar modern (S1, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5). Desa Somongari memiliki kondisi alam dan iklim yang sesuai untuk melakukan kegiatan pertanian manggis, sehingga disana menjadi sentra penghasil manggis. Peluang pasar manggis di pasar domestik

juga semakin meningkat karena masyarakat mulai memahami khasiat buah manggis, kaya akan vitamin. Strategi W-O

b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal.

1. Melakukan panen manggis pada umur yang tepat (W2, O1, O3, O4, O5). Melakukan panen manggis pada umur yang tepat dapat memperbaiki kualitas dengan memperhatikan tingkat kematangan buah manggis. Hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu dan daya simpan.

2. Melakukan penanganan pasca panen dengan baik (W4, W5, O1, O3, O4, O5). Menyimpan buah manggis menggunakan keranjang plastik/kayu, keranjang ditumpuk secara hati-hati maksimal 10 tumpuk. Memisahkan buah manggis yang baik dan cacat/busuk serta buah matang dan yang belum matang.

c. Strategi S-T

Strategi S-T (*Strength-Threat*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman adalah semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan manggis dan melibatkan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai sarana tukar informasi pasar (S2, T1, T2, T3, T4, T5).

Memanfaatkan penyuluhan sebagai sarana tukar informasi dengan petani mengenai teknologi pertanian dan informasi pasar serta memanfaatkan adanya hibah khusus pertanian berupa pemberian bibit unggul manggis untuk kelompok tani yang memiliki potensi pengembangan kualitas manggis baik. Pemberian bibit ini direkomendasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo.

d. Strategi W-T

Strategi W-T (*Weakness-Threat*) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal adalah melakukan budidaya tanaman manggis dengan baik dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis (W1, W5, T1, T2, T4, T5). Budidaya tanaman manggis masih sangat tradisional. Budidaya tanaman manggis yang baik adalah membuat lubang pemupukan dengan diameter 1 meter, melakukan pemupukan 2 kali setahun, melakukan pembersihan rumput-rumputan, pemangkasan dan penyiraman saat berbunga pada musim kemarau.

5. Analisis Matriks QSP

Prioritas strategi pengembangan kualitas manggis dapat menggunakan matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*). Matriks QPS memadukan antara matriks IE dan matriks SWOT yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis matriks QSP diperoleh 5 strategi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Matriks QSP

Alternatif Strategi Faktor Utama	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
	Bobot	AS TAS								
Kekuatan										
Somongari merupakan sentra manggis	0,1150	3,5 0,40								
Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) telah mendukung	0,1080	2,55 0,28	2,55 0,28	2,75 0,30	2,75 0,30	2,75 0,30	4 0,43	4 0,43	3,9 0,42	3,9 0,42
Tanaman bertahan lama (tahunan)	0,1000	3,95 0,40	3,95 0,40	3,95 0,40	3,95 0,40	3,95 0,40	3,5 0,35	3,5 0,35	3,95 0,40	3,95 0,40
Produksi manggis antar pohon bervariasi	0,1095	3,7 0,41	3,8 0,42	3,8 0,42	3,8 0,42	3,8 0,42	3,75 0,41	3,75 0,41	3,8 0,42	3,8 0,42
Buah memiliki umur simpan relatif lama	0,0869	2,15 0,19	2,5 0,22	2,5 0,22	3,95 0,34	3,95 0,34	3,5 0,30	3,5 0,30	4 0,35	4 0,35
Pemerintah daerah telah melakukan program pengembangan manggis dengan memberikan bibit manggis unggul kepada kelompok tani	0,0900	3 0,27								
Kelemahan										
Budaya manggis kualitas baik tidak mudah	0,0488	2,1 0,10	1,7 0,08	2 0,10	2 0,10	2 0,10	2 0,10	2 0,10	2,1 0,10	2,1 0,10
Menunggu panen manggis ke panen berikutnya lama	0,1060	2,1 0,22	2,05 0,22	2,05 0,22	2,05 0,22	2,05 0,22	2,55 0,27	2,55 0,27	2,55 0,27	2,55 0,27
Umur pemetikan buah manggis di desa Somongari	0,0870	2,4 0,21	2,65 0,23	4 0,35	4 0,35	4 0,35	3,25 0,28	3,25 0,28	3 0,26	3 0,26
Penanganan pasca panen masih sederhana	0,1088	2,75 0,30	3 0,33							
Sistem kelembagaan kelompok tani di desa Somongari rendah	0,0400	3 0,12	2,55 0,10	2 0,08	2 0,08	2 0,08	3 0,12	3 0,12	3 0,12	3 0,12
Peluang										
Harga manggis ditingkat petani relatif stabil	0,1094	2,5 0,27	3 0,33	4 0,44	4 0,44	4 0,44	2,5 0,27	2,5 0,27	4 0,44	4 0,44
Manggis berpotensi untuk kesehatan	0,0920	2 0,18								
Peluang pasar masih terbuka lebar	0,1072	2,6 0,28	3,5 0,38	3,5 0,38	3,5 0,38	3,5 0,38	3,35 0,36	3,35 0,36	3,35 0,36	3,35 0,36
Pangsa pasar luas	0,1037	2,8 0,29	3 0,31	2,7 0,28	2,7 0,28	2,7 0,28	2,85 0,30	2,85 0,30	2,85 0,30	2,85 0,30
Memiliki kualitas manggis pasar modern	0,1025	2,3 0,24	2,25 0,23	3,5 0,36	3,5 0,36	3,5 0,36	3 0,31	3 0,31	3 0,31	3 0,31
Ancaman										
Getah kuning	0,0992	2,2 0,22	2,25 0,22	2,25 0,22	2,25 0,22	2,25 0,22	2,25 0,22	2,25 0,22	2,75 0,27	2,75 0,27

Gangguan hama buruk	0,1026	2,4	0,25	2,45	0,25	2,45	0,25	2,45	0,25	2,45	0,25	2,45	0,25	2,7	0,28
Daerah pesaing memiliki kualitas standar pasar modern	0,0903	2,75	0,25	2,25	0,20	2,5	0,23	2,25	0,20	2,25	0,20	2,25	0,20	2,75	0,25
Kemampuan penanganan pasca panen di daerah pesaing lebih baik	0,1036	3	0,31	3	0,31	3	0,31	3	0,31	3	0,31	3	0,31	3	0,31
Daerah pesaing menguasai pasar	0,0893	3	0,27	3	0,27	3	0,27	3	0,27	3	0,27	3	0,27	3	0,27
Total	2,00	56,75	5,44	57,95	5,62	62,75	6,09	61,20	5,88	65,20	6,29	61,20	5,88	65,20	6,29
Peringkat		5		4		2		3		1		3		1	

Sumber: Analisa Data Primer, 2019

Prioritas strategi pengembangan kualitas manggis menggunakan matriks QSP. Matriks QPSM memadukan antara matriks IE dan Matriks SWOT yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis matriks QSP diperoleh 5 strategi yang mempunyai nilai tertinggi yaitu: melakukan budidaya tanaman manggis dengan baik dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis dengan skor TAS 6,29, melakukan panen manggis pada umur yang tepat dengan skor TAS 6,09, penanganan pasca panen dengan baik dengan skor TAS sebesar 5,88, semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapang dengan skor TAS 5,62 dan mempertahankan produksi buah manggis dengan skor TAS 5,44.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Faktor internal (produksi manggis antar pohon bervariasi, tanaman bertahan lama (tahunan), dan Somongari merupakan sentra manggis). Kelemahan (penanganan pasca panen manggis masih sederhana, umur pemetikan buah manggis, sistem kelembagaan di desa Somongari rendah dan menunggu panen manggis ke panen berikutnya lama). Faktor eksternal (peluang yang baik dalam pengembangan kualitas manggis, harga manggis ditingkat petani relatif stabil, peluang pasar konsumsi buah segar masih terbuka lebar dan pangsa pasar manggis luas. Ancaman (daerah pesaing memiliki kualitas manggis standar pasar modern, daerah pesaing menguasai pasar, kemampuan penanganan pasca panen di daerah pesaing lebih baik dan gangguan hama *Thrips* yang menyebabkan burik).

Alternatif strategi yang digunakan yaitu mempertahankan produksi buah manggis, melakukan pemetikan buah manggis pada umur yang tepat, penanganan pasca panen dengan baik, semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan Penyuluh Pertanian

Lapang dan melakukan budidaya tanaman manggis dengan baik dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis.

Strategi yang paling tepat dalam pengembangan kualitas manggis pasar modern di desa Somongari yaitu melakukan budidaya tanaman manggis dengan baik dari penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan masalah fisiologis dengan skor TAS 6,29, melakukan panen manggis pada umur yang tepat dengan skor TAS 6,09, penanganan pasca panen dengan baik dengan skor TAS sebesar 5,88, semua petani manggis di desa Somongari mengikuti program pelatihan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapang dengan skor TAS 5,62 dan mempertahankan produksi buah manggis dengan skor TAS 5,44.

Dari hasil penelitian, disarankan agar petani menjadi anggota kelompok tani dan mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh PPL Kaligesing serta memaksimalkan potensi desa Somongari yang memiliki lahan cocok untuk pertumbuhan tanaman manggis. Serta Kelompok Tani di desa Somongari membentuk unit pengendali mutu produk untuk meningkatkan jumlah produksi manggis kualitas super dan falcon.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2017). *Statistik Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan*. Indonesia: BPS Indonesia. <https://doi.org/05120.1605>
- Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan. (2018). *Produksi Manggis Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. (2016). *Jumlah Tanaman yang Menghasilkan dan Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kabupaten / Kota di Jawa Tengah*. Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Fred, R. David. (2017). *Strategic Management (Manajemen Strategis Konsep)*. (Palupi Wuriarti, Ed.), Jakarta (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhaeni, Nina. 2016. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Manggis (Garcinia Mangosta Linn) Di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung* (15th ed.). Bandung: Alfabeta.